

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Literasi menjadi salah satu kemampuan yang wajib dikembangkan pada peserta didik di jenjang sekolah dasar. Adapun kemampuan yang dituntut untuk dimiliki dan dikuasai ialah literasi dasar yang mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital, literasi sains, dan literasi budaya kewargaan. Secara umum literasi erat kaitannya dengan kemampuan seorang individu dalam mengolah, menganalisis serta memahami informasi pada aktivitas membaca atau menulis (Maryono dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut, munculah sebuah urgensi bahwa literasi baca tulis penting untuk dikembangkan di sekolah dasar mulai dari kelas rendah, karena termasuk ke dalam jenis literasi dasar yang menjadi pijakan keterampilan-keterampilan lain di masa depan.

Literasi baca tulis menjadi salah satu literasi dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar. Apabila dianalogikan literasi baca dan tulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika seseorang hanya memiliki kemampuan literasi membaca atau literasi menulis saja maka akan timbul kepincangan yang menyebabkan seseorang tidak dapat menulis apa yang telah dibaca dan tidak dapat membaca apa yang telah ditulis. Literasi membaca dan menulis menjadikan masyarakat lebih aktif dalam mengikuti perkembangan informasi sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya secara kreatif dan mandiri (Agustini dkk., 2022; Mutji & Halmahera, 2021).

Upaya dalam meningkatkan literasi siswa terutama literasi dasar baca tulis salah satunya adalah dengan penggunaan metode atau media yang tepat seperti metode atau media berbasis permainan. Proses pengenalan kata yang dikemas dalam bentuk permainan dan penggunaan media variatif serta menarik berdampak pada suasana hati siswa dalam belajar dan tidak membosankan karena apabila suasana pembelajaran kondusif siswa akan mudah menyerap dan mempelajari pengenalan kata dan berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa (Harling dkk., 2021).

Memasuki era digital seperti saat ini, media tidak hanya dibuat secara konvensional akan tetapi juga dapat dibuat secara digital melalui pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan catatan dalam pengimplementasiannya dilaksanakan dengan baik dan benar. Penggunaan gawai, komputer, laptop dan disertai dengan berkembangnya jaringan internet dapat mengindikasikan sebagai salah satu perkembangan teknologi (Majid dkk., 2021; Radliya dkk., 2017). Dampak berkembangnya teknologi juga terlihat dalam aktivitas kelas yaitu pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, terutama dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran supaya proses pembelajaran berjalan ke arah positif dan menarik (Aspi & Syahrani, 2022).

Kemajuan teknologi berpengaruh pada penggunaan alat bantu dalam mengajar untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Alat bantu ini dapat berupa audio, visual dan audio visual yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, metode, materi dan kemampuan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Gusman dkk., 2021). Perkembangan media pembelajaran dan teknologi juga diharapkan bisa mendukung guru supaya efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran (Moto, 2019). Media pembelajaran juga diharapkan dapat merealisasikan konsep yang bersifat abstrak serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan (Famela dkk., 2016; Marlina dkk., 2018).

Supaya tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka guru dapat menjadikan media sebagai penghubung yang menjembatani penyampaian materi kepada siswa. sehubungan dengan hal ini (Rejeki dkk., 2020) mengungkapkan manfaat media yang dapat dijadikan alat bantu oleh guru demi mencapai tujuan pembelajaran di dalam ruang kelas. Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai (Muliasari dkk., 2022). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan era revolusi industri 4.0 yang menuntut sensitivitas peserta didik untuk peka terhadap informasi, komputerisasi, komputasi, dan otomatisasi (Alawiyah dkk., n.d.; Hanannika & Sukartono, 2022). Informasi di era saat ini sangat mudah diperoleh, sehingga dibutuhkan kemampuan dalam memilah dan

memilih informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Amani & Aprilya, 2022). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki ialah kemampuan literasi karena melalui aktivitas literasi seperti membaca, berpikir, dan menulis maka seorang individu dapat mengembangkan informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Saryono dkk., 2017).

Penanaman literasi baca tulis di sekolah tidak dapat dilakukan sendiri harus melibatkan berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, para komite, pengawas, guru, siswa, dan orang tua yang mendukung penuh kegiatan literasi. Adanya kolaborasi dari berbagai pihak ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya membaca dan menulis yang menjadi acuan proses pembelajaran sepanjang hayat. Berbicara mengenai guru dan siswa tentunya tidak akan terlepas dari interaksi di dalam kelas sehingga penanaman literasi baca tulisnya pun diterapkan dalam basis kelas dengan capaian literasi baca tulis melalui pemanfaatan dan penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran dan skor PISA atau PIRLS mengenai literasi membaca. Sebagaimana telah diketahui bahwa berdasarkan hasil PISA Indonesia berada pada posisi enam terbawah dalam hal membaca dengan nilai tes membaca memperoleh skor rata-rata 371 yang artinya Indonesia kurang dalam budayanya membacanya. Selain penanaman literasi baca tulis dalam kegiatan pembelajaran, hal ini juga perlu didukung dengan penggunaan media yang edukatif sehingga dapat memperkaya kosa kata siswa tanpa harus merasa terbebani atau melalui pemanfaatan teknologi dengan bimbingan guru sehingga bahan pembelajaran untuk kegiatan literasi baca tulis semakin beragam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan salah satu guru kelas IV SDN 2 Jayasari diperoleh data bahwa sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 yang proses pembelajaran di dalam kelasnya masih menggunakan buku tematik. Penanaman literasi baca tulis siswa biasanya dengan kegiatan membaca buku bacaan sebelum kegiatan pembelajaran, atau membaca teks yang ada pada buku tema kemudian menyalin teks tersebut ke dalam buku catatan masing-masing. Penanaman seperti ini terus menerus dilakukan akan tetapi belum pernah menguji atau mencoba sejauh mana pemahaman siswa mengenai bacaan yang telah dibaca seperti menginstruksikan kepada siswa untuk menuangkan pengetahuan yang didapatkan ke dalam tulisan. Salah satu tema yang terdapat di kelas IV ialah tema

“Indahnya Keragaman di Negeriku” yang ada pada tema 7, di dalam tema ini ada beberapa sub yang didominasi dengan tabel sehingga instruksi yang diberikan kepada siswa hanya membaca teks dan menyalin tabel tersebut ke dalam buku catatan masing-masing, hal ini menyebabkan siswa kurang memahami apa yang dibaca dan apa yang telah ditulis. Selain itu, dalam pengintegrasian literasi baca tulis dalam proses pembelajaran ini tidak didukung dengan penggunaan media sebagai penunjangnya atau kadang-kadang menggunakan video pembelajaran dari *youtube* sehingga siswa merasa bosan dan kadangkala situasi kelas menjadi tidak kondusif.

Solusi untuk meminimalkan permasalahan tersebut maka guru perlu membuat inovasi yang variatif, kreatif, dan interaktif sehingga membuat siswa fokus, tertarik, dan senang ketika belajar, salah satu alternatifnya dapat berupa inovasi atau pengembangan media pembelajaran berbasis permainan untuk mendukung penyampaian materi yang ingin disampaikan dan menunjang literasi siswa. Salah satu media yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dengan aktif di dalam kelas yaitu media *wordwall* (Rahim dkk., 2022). Pemilihan media pembelajaran interaktif *wordwall* dipilih karena dapat membuat siswa termotivasi. Media pembelajaran *wordwall* juga mudah digunakan, murah dan memiliki banyak alternatif templat dalam menyajikan materi ataupun soal (Nisa & Renoningtyas, 2021). Karena itu, diharapkan bahwa media pembelajaran *wordwall* akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kemampuan literasi baca tulis siswa di sekolah dasar. Media *wordwall* berbasis permainan sehingga membuat siswa nyaman dan senang ketika pembelajaran. Media *wordwall* juga mempunyai kelebihan seperti gratis untuk pengguna umum (*basic*) dan mempunyai beberapa *template* yang bervariasi, selain itu media yang telah dibuat menggunakan *wordwall* dapat dicetak dalam bentuk PDF sehingga memudahkan siswa apabila terkendala jaringan. Jika pengguna menginginkan akses ke lebih banyak fitur, maka pengguna dapat meningkatkan akun ke level premium atau berbayar.

Berdasarkan uraian penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, maka dilakukan penelitian berorientasi produk dengan judul “Pengembangan Media Literasi Baca Tulis Berbantuan *Wordwall* untuk Siswa Sekolah Dasar”.

Lela Santikasari, 2023

**PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI BACA TULIS BERBANTUAN WORDWALL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Literasi baca tulis menjadi salah satu literasi dasar yang harus dimiliki oleh siswa.
- 1.2.2 Perkembangan teknologi berdampak dalam dunia pendidikan salah satunya alat bantu dalam mengajar atau media pembelajaran.
- 1.2.3 Perlunya media pembelajaran yang dapat menunjang literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana analisis kebutuhan media untuk literasi baca tulis siswa di sekolah dasar?
- 1.3.2 Bagaimana rancangan media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar yang akan dikembangkan?
- 1.3.3 Bagaimana pengembangan media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar?
- 1.3.4 Bagaimana implementasi media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan?
- 1.3.5 Bagaimana evaluasi media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Mendeskripsikan analisis kebutuhan media untuk literasi baca tulis siswa di sekolah dasar.
- 1.4.2 Memaparkan rancangan media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar yang akan dikembangkan.

1.4.3 Mendeskripsikan pengembangan media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan.

1.4.4 Mendeskripsikan implementasi media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar yang telah dikembangkan.

1.4.5 Memaparkan evaluasi media literasi baca tulis berbantuan *wordwall* untuk siswa sekolah dasar.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam inovasi mengembangkan media pembelajaran untuk literasi baca tulis siswa sekolah dasar.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.5.2.1 Bagi siswa**

Dipahaminya konsep literasi baca tulis oleh siswa dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.5.2.2 Bagi Guru**

Dapat dijadikan alternatif pertimbangan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk literasi baca tulis siswa sehingga guru dapat memberikan pengalaman yang nyata dan berbeda kepada siswa.

#### **1.5.2.3 Bagi Sekolah**

Penerapan media *wordwall* dapat memberikan hasil positif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dengan judul “Pengembangan Media Literasi Baca Tulis Berbantuan *Wordwall* Untuk Siswa Sekolah Dasar” diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisikan konten latar belakang dilaksanakannya penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat pelaksanaan penelitian hingga struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisikan pemaparan kajian teori dari berbagai sumber pustaka yang dijadikan rujukan untuk mendukung teori-teori dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan keterkaitan literasi baca tulis, desain media dan media *wordwall*. Bagian akhir bab ini dipaparkan konsep kerangka berpikir dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab II Metode Penelitian, berisikan pemaparan prosedur atau cara-cara yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Di dalam bab ini dijelaskan desain pelaksanaan penelitian, partisipan penelitian, waktu penelitian, lokasi dilaksanakannya penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis dalam mengolah data yang diperoleh pada hasil penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisikan temuan hasil penelitian, pembahasan berdasarkan temuan penelitian dengan merujuk pada hasil pengolahan data guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisikan hasil pembahasan yang telah diuraikan, implikasi serta rekomendasi dengan berlandaskan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Daftar Pustaka, berisikan daftar rujukan dan sumber referensi yang dijadikan sebagai bahan dan pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Lampiran-Lampiran, berisikan dokumen-dokumen pendukung yang digunakan dalam proses penelitian mencakup administrasi, instrumen, hasil penelitian, dan dokumentasi pelaksanaan penelitian.